



PENGARUH ZAKAT PERFORMANCE RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Arina Zulfa Kamelia

Universitas Al-Amien Prenduan

arinaxzk@gmail.com

Mashuri Toha

Universitas Al-Amien Prenduan

huriemo2@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu tanggung jawab penting dari bank syariah adalah penyaluran zakat sebagai wujud pelaksanaan prinsip syariah dan bentuk tanggung jawab sosial. Namun, sejauh mana pengelolaan zakat—yang diukur melalui Zakat Performance Ratio (ZPR)—berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, khususnya pada indikator Return on Assets (ROA), masih menjadi perdebatan dan belum banyak dikaji secara mendalam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Indonesia. Fokus permasalahan tersebut dijabarkan menjadi dua pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Apakah Zakat Performance Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets? 2) Seberapa besar pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Indonesia? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, yang dianalisis menggunakan metode statistik regresi linier sederhana. Proses analisis dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 27, yang juga mencakup uji asumsi klasik dan uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan uji parsial (t-test), nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($-1,532 < 1,724$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun zakat merupakan kewajiban penting secara syar'i dan sosial, dalam konteks pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROA) bank syariah, ZPR belum memberikan kontribusi yang berarti selama periode penelitian berlangsung.

Kata kunci: Zakat Performance Ratio (ZPR), Return on Assets (ROA), Kinerja Keuangan, Bank Syariah

Abstract

The development of Islamic banking in Indonesia has significantly increased in recent years. One of the key responsibilities of Islamic banks is the distribution of zakat, which serves as both a fulfillment of sharia principles and a form of social accountability. However, the extent to which zakat management—measured through the Zakat Performance Ratio (ZPR)—influences the financial performance of Islamic banks, particularly in terms of Return on Assets (ROA), remains debatable and underexplored. This study raises the problem of how the Zakat Performance Ratio influences the Return on Assets in Bank Syariah Indonesia. This central problem is broken down into two research questions: 1) Does the Zakat Performance Ratio significantly affect the Return on Assets? 2) To what extent does the Zakat Performance Ratio impact the Return on Assets of Bank Syariah Indonesia? To explore this issue, a quantitative approach was employed using explanatory research methods. The data used were secondary data obtained from the quarterly financial statements of Bank Syariah Indonesia covering the years 2019 to 2023. The data were analyzed using simple linear regression, supported by classical assumption testing and statistical analysis conducted via IBM SPSS version 27. The findings indicate that the Zakat Performance Ratio does not have a significant impact on the Return on Assets of Bank Syariah Indonesia. Based on the partial test (t-test), the t-value was less than the t-table (-1.532 < 1.724), and the significance value exceeded the threshold (0.143 > 0.05), leading to the acceptance of the null hypothesis (H_0) and the rejection of the alternative hypothesis (H_1). In conclusion, although zakat plays a vital role both religiously and socially, its influence on the financial performance of Islamic banks—measured through ROA—was found to be statistically insignificant during the study period.

Kata kunci: Zakat Performance Ratio (ZPR), Return on Assets (ROA), Financial Performance, Islamic Banks

1. Pendahuluan

Mengingat pentingnya zakat *performance ratio* dalam *return on asset* pada bank syariah Indonesia, maka bank syariah sebagai lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah mempunyai tanggung jawab sosial yang kuat seperti menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat berdasarkan ajaran Islam.

Namun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, masih sedikit pembahasan mengenai hubungan spesifik antara zakat *performance ratio* dan *return on asset* pada bank syariah di Indonesia, dan fokusnya hanya pada kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan dan aspek sosial zakat secara terpisah.

Perbankan syariah telah menjadi bagian *integral* dari sistem keuangan di banyak negara, termasuk Indonesia, yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah bank syariah, aset dan nasabahnya. Sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, bank syariah mempunyai tanggung jawab sosial yang kuat, antara lain pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat sesuai ajaran Islam.(Kholis, 2018, hlm. 5) Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh umat Islam. Selain untuk menunaikan perintah Allah SWT, membayar zakat juga merupakan salah satu bentuk aksi sosial umat Islam kepada sesamanya agar menjadi penolong bagi orang miskin dan penyucian harta bagi orang kaya.(Riduan, 2020, hlm. 57)

Sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk muslim terbesar. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia sekitar 262 juta jiwa, 85% di antaranya beragama Islam. Tingginya proporsi umat Islam ini menunjukkan bahwa peluang zakat di Indonesia sangat tinggi. Salah satu cara pemerintah memaksimalkan penyebaran zakat adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi, dan sistem keuangan saat ini. Kemajuan teknologi, informasi dan sistem keuangan syariah telah memudahkan masyarakat dalam membagi zakatnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, penyelenggara zakat telah bermitra dengan bank syariah untuk transaksi dan penyetoran zakat, yaitu melalui ATM, pembayaran langsung melalui transfer bank, debit langsung, dan fungsi lain yang disediakan oleh bank syariah terkait.

Oleh karena itu, bank syariah berperan penting dalam memastikan distribusi dan pengelolaan dana zakat yang efektif dan efisien untuk memastikan dampak sosial yang maksimal. Menurut Antonio tahun 2001, konsep perbankan syariah mengharuskan bank syariah untuk memberikan pelayanan sosial baik melalui dana *qard* (pinjaman kebaikan), zakat atau dana sosial sesuai ajaran Islam.(Antonio, 2001, hlm. 34) Serupa dengan itu Hameed et al., pada tahun 2004, berpendapat bahwa perkembangan bank syariah harus diimbangi dengan kinerja yang baik untuk mewujudkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap dana yang diinvestasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut, kinerja bank syariah harus diukur dengan laporan keuangan yang berpedoman pada hukum Islam. Mengingat kinerja keuangan merupakan salah satu faktor *fundamental* dari kondisi keuangan suatu perusahaan, maka dalam perbankan syariah dapat dianalisis melalui indikator profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Salah satu indikator kinerja keuangan bank syariah yang paling penting adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi pula laba bank tersebut. Dan posisi bank dalam pengelolaan keuangan juga semakin membaik. Sebaliknya jika ROA semakin rendah maka dapat menurunkan laba karena bank dianggap tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Dengan demikian, ROA menjadi standar penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank. Kemudian untuk dapat mengukur porsi keuntungan bank syariah yang dibayarkan sebagai zakat menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR).

Dengan demikian, ZPR dapat digunakan sebagai indikator komitmen bank syariah terhadap prinsip syariah dan tanggung jawab sosial. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan ZPR dan ROA pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara ZPR dengan ROA. Artinya semakin tinggi ZPR maka semakin tinggi pula ROA bank syariah tersebut.(Munawir, 2002, hlm. 22)

Namun evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan dana zakat masih terbatas dan belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pengelolaan zakat dengan kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam konteks ROA. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pengaruh pengalokasian dana zakat terhadap ROA bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengelolaan zakat pada bank syariah dengan kinerja keuangannya khususnya dari segi ROA.

Meskipun zakat merupakan elemen penting dalam operasional bank syariah dan memiliki nilai sosial serta spiritual yang tinggi, pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan—khususnya *Return on Assets* (ROA)—masih jarang dikaji secara mendalam, terutama pada Bank Syariah Indonesia yang menjadi lembaga hasil merger terbesar di Indonesia, sehingga menimbulkan pertanyaan sejauh mana efektivitas penyaluran zakat melalui *Zakat Performance Ratio* (ZPR) benar-benar berdampak terhadap profitabilitas bank secara nyata.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan perbankan syariah dan juga dalam memahami peran zakat dalam mencapai tujuan keuangan dan sosial bank syariah. Perkembangan sistem perbankan syariah Indonesia berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda untuk memberikan alternatif layanan perbankan yang lebih komprehensif kepada masyarakat. Pada saat yang sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat yang lebih luas dan kemampuan perekonomian nasional dalam meningkatkan dana di sektor ini.(Meriyati & Hermanto, 2021, hlm. 47)

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam serta ingin melakukan penelitian secara empiris mengenai Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dalam penelitian ini yakni, Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh zakat performance ratio terhadap return on assets pada bank syariah indonesia; dan Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh zakat performance ratio terhadap return on assets pada bank syariah indonesia.

2. Kajian Pustaka

2.1. Zakat Performance Ratio

Zakat performance ratio mempunyai beberapa definisi menurut para ahli, berikut rangkuman definisi zakat performance ratio menurut beberapa ahli:

Menurut Mursyidi pada tahun 2016, Zakat berasal dari bahasa arab yang berarti suci, menambah keberkahan dan terpuji. Dalam istilah Fiqh, zakat adalah sejumlah

harta yang wajib diberikan kepada orang-orang yang telah ditetapkan dan ditentukan dan berhak menurut syariat Allah SWT. Kata zakat dalam terminologi Al-Qur'an bersesuaian dengan kata shadaqah. Zakat performance ratio adalah jumlah dimana bank syariah mendistribusikan zakat dari aset bersih. Artinya semakin tinggi kekayaan bersih maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam menyalurkan zakat. Aktiva bersih merupakan kekayaan bank yang bebas dari liabilitas (hutang) (Mu'alifah & Hidayati, 2024, hlm. 272).

Menurut Rahmatullah & Tripuspitorini tahun 2020, Zakat Performance Ratio (ZPR) mengukur seberapa besar zakat yang dibayarkan kepada suatu perusahaan oleh Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan aset bersih atau kekayaan bersih Bank Umum Syariah (BUS). Zakat Performance Ratio (ZPR) dipilih untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) karena zakat merupakan salah satu perintah wajib dalam Islam.

UU No. 23 tentang Administrasi Zakat Tahun 2011 menyebutkan bahwa zakat adalah harta wajib yang diberikan oleh seorang muslim atau suatu badan usaha, yang kemudian ditransfer kepada orang yang berhak menerimanya menurut hukum Islam.

Menurut Nurmatalitasari tahun 2017, zakat performance ratio adalah kinerja zakat yang disalurkan bank syariah berdasarkan aset bersih. Zakat performance ratio menunjukkan informasi mengenai zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dibandingkan dengan aset bersih. Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Selain itu, zakat sendiri merupakan salah satu perintah Islam. Oleh karena itu bank syariah harus mengandalkan zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator konvensional yaitu: Earning Per Share (EPS). Efisiensi zakat dapat diukur dari seberapa besar dana zakat murni yang disalurkan oleh bank. Aset bank seharusnya didasarkan pada kekayaan bersih, bukan laba bersih yang ditentukan dengan cara konvensional menurut Hameed pada tahun 2004.

2.2. Return on Asset

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sejumlah aset bank yang ada menurut Purboastuti, Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan dananya (Darmawan & Astuti, 2016, hlm. 11).

Selain itu, semakin rendah ROA bank maka otomatis semakin rendah pula laba bank dan otomatis semakin lemah pula posisi keuangan bank tersebut menurut Wijaya. Return on assets merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh dana yang diinvestasikan pada aset yang menguntungkan. Semakin tinggi return on assets maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diraih bank, sehingga kemungkinan bank terkena masalah semakin kecil. Hal ini juga meningkatkan daya tarik investor saat berinvestasi (Wijaya, 2019, hlm. 9). Menurut Umam, Semakin tinggi return on assets perusahaan, maka semakin efisien

penggunaan aset sehingga meningkatkan laba. Laba yang tinggi menarik investor karena perusahaan mempunyai return yang lebih tinggi (Umam, 2013, hlm. 27).

Menurut Dede Hertina, return on assets merupakan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Return on asset merupakan keuntungan dari aset emiten yang digunakan untuk operational emiten. Semakin tinggi indikator ROA maka semakin tinggi pula keuntungan emiten tersebut. Return on assets merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki emiten. Menilai profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor yang membeli saham. Sebab ketika laba perusahaan meningkat maka harga sahamnya pun meningkat (Hertina & Sari, 2020, hlm. 14).

Ada beberapa fungsi dari return on asset diantaranya yaitu:

- a. Menganalisis efisiensi penggunaan modal untuk penjualan atau efisiensi produksi perusahaan.
- b. Dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jika indikator ROA tinggi maka peluang perusahaan untuk mengembangkan usaha semakin besar.
- c. Untuk membandingkan antar perusahaan dengan perusahaan lain. Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Dengan cara ini akan mengetahui perusahaan mana yang memiliki angka ROA rendah atau tinggi (Wijaya, 2019, hlm. 13).

3. Metode Penelitian (bold 12 pt)

Metode penelitian dalam studi berjudul *“Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah Indonesia”* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Model penelitian ini menguji pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) sebagai variabel independen terhadap Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Definisi operasional dari ZPR mengacu pada rasio penyaluran zakat terhadap total dana yang tersedia sebagaimana dikembangkan oleh Antonio (2001), sedangkan ROA diartikan sebagai rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2019–2023 yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi dan publikasi OJK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan telaah dokumen. Sampel ditentukan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yakni memilih laporan keuangan yang memuat informasi lengkap terkait penyaluran zakat.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2021 dan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis ini diawali dengan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji parsial (uji t) untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen,

menggunakan persamaan regresi $Y = 0,555 - 0,001X + e$, di mana Y adalah ROA, X adalah ZPR, dan e adalah error term.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Sebelum dilakukan analisis pengaruh antar variabel, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi prasyarat dasar dalam model regresi.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data

		X	Tr_Y	Unstandardized Residual
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	289.1488	.1236	.0000000
	Std. Deviation	340.32602	.40733	.38312348
Most Extreme Differences	Absolute	.297	.203	.144
	Positive	.297	.203	.120
	Negative	-.199	-.181	-.144
Test Statistic		.297	.203	.144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	.030	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.029	.329
	99% Confidence Interval	Lower Bound .000	.024	.317
		Upper Bound .000	.033	.341

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

e. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: diolah dari SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability dari residual sebesar $0,200 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa data diatas telah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients	
				T	Sig.
1	(Constant) .279	.075		3.719	.002
	X 2.167E-5	.000	.030	.127	.900

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data: diolah dari SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.900 > 0.05 artinya dapat dijabarkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.3 Analisis Regresi Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients	
				t	Sig.
1	(Constant) .555	.269		2.065	.054
	X -.001	.001	-.340	-1.532	.143

a. Dependent Variable: Y_1

Sumber data: diolah dari SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh nilai *konstanta* sebesar 0,555. Secara matematis, nilai *konstanta* ini menunjukkan bahwa ketika ZPR mencapai 0, ROA memiliki nilai 55,5%. Di sisi lain, hubungan antara ZPR dan ROA bersifat negatif, meskipun tidak signifikan. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada ZPR akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,1%.

d. Uji T (Parsial)

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients	
				t	Sig.
1	(Constant) .555	.269		2.065	.054
	X -.001	.001	-.340	-1.532	.143

a. Dependent Variable: Y_1

Sumber data: diolah dari SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil Uji t (*parsial*) diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,143 yakni lebih besar dari 0,05 artinya variabel ZPR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Zakat Performance Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019-2023

Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan alat yang sangat penting untuk mengevaluasi kinerja lembaga zakat dalam mengelola dana zakat. Dengan memanfaatkan ZPR, lembaga zakat dapat menilai serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas. Hal ini akan berdampak positif dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang lebih signifikan. Penerapan ZPR secara efektif dapat membantu lembaga zakat dalam upayanya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mu'alifah & Hidayati, 2024, hlm. 272).

Selain itu, ZPR juga berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dalam hal pengeluaran zakat. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana Bank Syariah Indonesia ini melaksanakan kewajiban zakatnya (Umam, 2013, hlm. 23). Dengan demikian, ZPR dapat dijadikan indikator kinerja bank dalam pengeluaran zakat, yang merupakan salah satu kewajiban penting dalam Islam. Fokus penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia, sebuah lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia dan mengedepankan layanan perbankan yang sejalan dengan prinsip-prinsip dan kaidah syariah Islam. Bank Syariah Indonesia menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk tabungan, pembiayaan, investasi, serta layanan perbankan lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama bank ini adalah memenuhi kebutuhan keuangan umat Islam dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar di tanah air, yang juga menyediakan beragam layanan keuangan syariah untuk nasabahnya. Bank ini menawarkan produk dan layanan yang meliputi tabungan, pembiayaan, investasi, serta berbagai produk perbankan lainnya yang mematuhi kaidah syariah. Dengan jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi para nasabahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bank Syariah Indonesia, yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, bertujuan untuk menganalisis apakah Zakat Performance Ratio memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank berbasis syariah selama periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Hal ini didasarkan pada hasil Uji t (*parsial*) yang diperoleh yaitu nilai t-hitung $< t\text{-table}$ ($-1,532 < 1,724$) dengan nilai signifikansi yaitu $0,143 > 0,05$ (tidak signifikan). Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil

pengujian Uji t (parsial) mengindikasikan bahwa variabel Zakat Performance Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada bank syariah Indonesia selama tahun-tahun tersebut. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (-1,532) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabulasi pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Zakat Performance Ratio (ZPR) menekankan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu tujuan utama dalam keuangan syariah. Sebagai kewajiban dalam Islam, zakat memegang peranan yang sangat penting dalam praktik keuangan yang sesuai dengan kaidah syariah. Oleh karena itu, Zakat Performance Ratio (ZPR) menjadi alternatif yang efektif untuk mengukur kinerja bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Abdul Rahman dan Nurdin (2020) yang berjudul "Pengaruh Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio terhadap Nilai Perusahaan" menunjukkan hasil analisis yang menarik. Temuan mereka mengindikasikan bahwa baik profit sharing ratio maupun zakat performance ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara individu maupun bersamaan (Nurdin, 2020, hlm. 196). Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang bertolak belakang dengan studi-studi sebelumnya. Penelitian ini mengukur pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Return On Asset menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar (-1,532), yang lebih kecil daripada nilai t- tabulasi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Zakat Performance Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun bank syariah itu memiliki keuntungan yang tinggi, kinerjanya dalam penyaluran zakat tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dalam konteks teori Stewardship untuk perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), teori ini memandang management sebagai entitas yang dapat diandalkan untuk bertindak demi kepentingan dan kebutuhan sosial serta stakeholder. Pendekatan terhadap prinsip-prinsip tata kelola dan management bersumber dari hukum, ketertiban, dan kerjasama antar anggota organisasi, yang membuat organisasi tampil sebagai suatu kesatuan, bukan sekadar hasil dari upaya individu. Meskipun Zakat Performance Ratio dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan, penelitian menunjukkan bahwa rasio ini tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di Bank Syariah Indonesia. Dalam konteks teori Stewardship, penerapan prinsip-prinsip stewardship yang kuat dalam pengelolaan keuangan dapat secara tidak langsung mendukung kepatuhan terhadap kewajiban zakat serta prinsip-prinsip syariah secara keseluruhan. Hal ini tetap memperhatikan aspek psikologis dan sosiologis yang telah ditetapkan, di mana para manager termotivasi untuk berperan sebagai pelayan dalam mencapai tujuan utama mereka terkait prinsip-prinsip tata kelola dan management. Prinsip-prinsip ini bersumber dari hukum, ketertiban, dan kerja sama antar anggota organisasi, sehingga menciptakan kesan bahwa organisasi berfungsi sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

b. Seberapa Besar Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Return on Assets pada Bank Syariah Indonesia

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Return on Assets (ROA), peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2019–2023. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi antara ZPR terhadap ROA adalah -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ZPR, secara teoritis akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,001 satuan, meskipun secara statistik hubungan ini tidak signifikan.

Lebih lanjut, dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,532, sedangkan t-tabel sebesar 1,724. Karena nilai t-hitung < t-tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa ZPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan nilai R square (R^2) sebesar 0,106, yang berarti bahwa ZPR hanya mampu menjelaskan 10,6% variasi terhadap ROA, sedangkan sisanya, yakni 89,4%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Return on Assets tergolong sangat kecil dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor zakat, meskipun penting secara syariah dan sosial, belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebagaimana tercermin dalam rasio ROA. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh dua faktor: pertama, pengelolaan zakat yang masih berfokus pada kepatuhan administratif, bukan optimalisasi ekonomi; dan kedua, ROA lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi pembiayaan, kualitas aset, dan manajemen risiko operasional.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Zakat Performance Ratio tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Hal ini didasarkan pada hasil Uji t (parsial) yang diperoleh yaitu nilai t-hitung < t-table ($-1,532 < 1,724$) dengan nilai signifikansi yaitu $0,143 > 0,05$ (tidak signifikan). Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa ZPR hanya mampu menjelaskan sebesar 10,6% dari variasi ROA. Sementara 89,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa ZPR bukan merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Indonesia selama periode yang diteliti.

6. Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani.
- Darmawan, R., & Astuti, D. S. (2016). Pengaruh Return on Asset Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham. *Journal of Management Studies*, 3.

- Hertina, D., & Sari, D. P. (2020). *Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at the Sector of Trade, Service and Investment*.
- Kholis, N. (2018). Potret Perkembangan dan Praktik Keuangan Islam di Dunia. *Journal of Religious Studies*.
- Meriyati, & Hermanto, A. (2021). Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al- Iman Yang Berada Di Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1.
- Mu'alifah, L., & Hidayati, I. (2024). *Analisis Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah*. 7.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurdin, I. A. R. (2020). Prosiding Manajemen Pengaruh Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Amwaal*, 6.
- Riduan, Dr. (2020). *Zakat & Pemberdayaan Ekonomi Ummat* (1st, Ed.). CV Elhikam Press Lombok.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.